

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018

Karnila Ali¹, Sri Retnaning Rahayu², Ganis Delvia³
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Metro
Email : karnila.ali85@gmail.com¹, ganisdelvia1212@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* pada saham IPO, hal ini dimaksudkan agar perusahaan yang akan go public dapat mengantisipasi resiko kerugian. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi faktor-faktor tersebut pada perusahaan sektor *healthcare* yang IPO tahun 2018. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *underpricing* yaitu Reputasi underwriter, Persentase Penawaran Saham dan Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan sektor *healthcare* yang melakukan IPO di BEI dari tahun 2018. Selama tahun 2018 terdapat 3 emiten sektor *healthcare* yang melakukan IPO di BEI. kemudian dipilih kembali menjadi 2 saham perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Yang kemudian diuji menggunakan Analisis Regresi berganda yang terdiri dari Uji Hipotesis, Uji F dan Uji THail dari Penelitian ini adalah : 1. Reputasi underwriter berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing*. 2. Persentase Penawaran Saham berpengaruh Positif terhadap tingkat *underpricing*. 3. Profitabilitas ROE berpengaruh Positif terhadap tingkat *underpricing*.

Kata Kunci : IPO, *Underpricing*, Go Public

Abstract

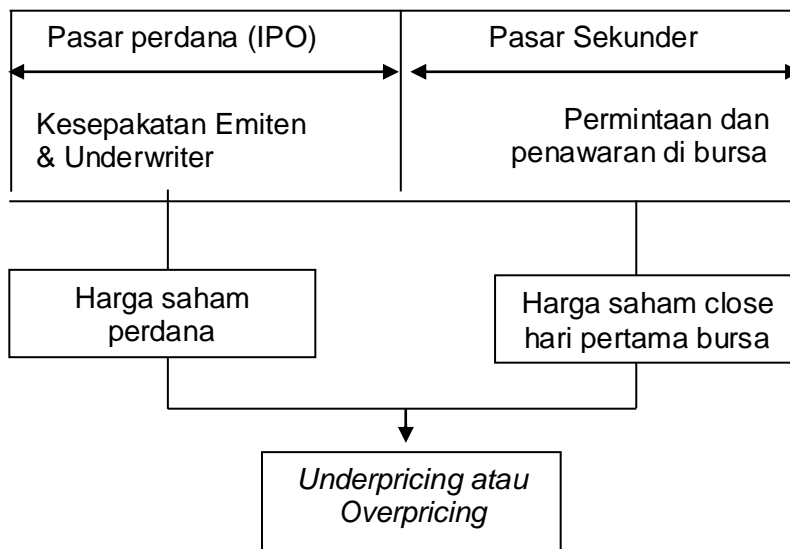
This study aims to study the factors that affect underpricing in IPO shares, this is intended so that companies that will go public can anticipate the risk of loss. This study tries to identify these factors in healthcare sector companies that IPO in 2018. Some factors that can affect underpricing are underwriter reputation, stock offering percentage and profitability. This study uses a quantitative type of research. The sampling technique in this study uses purposive sampling with the aim of obtaining samples that are in accordance with the purpose of the study. This study took the population of healthcare sector companies that conducted IPOs on the IDX from 2018. During 2018 there were 3 issuers in the healthcare sector that conducted IPOs on the IDX. Then it was re-selected into 2 company stocks as a research sample. The analysis used in this study used descriptive statistical data analysis and classical assumption tests. What is then tested using multiple regression analysis consisting of hypothesis test, F test and THail test from this study are: 1. Underwriter's reputation negatively affects the level of underpricing. 2. The Share Offering Percentage has a positive effect on the level of underpricing. 3. ROE profitability has a positive effect on the level of underpricing

Keywords : IPO, *Underpricing*, Go Public

I. PENDAHULUAN

Kemajuan zaman yang pesat mendorong industrialisasi Indonesia, yang berdampak pada semakin berkembangnya suasana persaingan di dunia usaha. Secara umum, tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan bisnisnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah bisnis akan membutuhkan modal yang besar, Hal ini ditunjukkan dari semakin banyaknya perusahaan yang mendaftarkan bisnisnya di pasar modal. Alternatif sumber pendanaan yang didapatkan perusahaan selain keuntungan dari dalam perusahaan tersebut, bisa dari luar yaitu melalui penjualan saham perusahaan kepada masyarakat umum. Salah satu syaratnya adalah perusahaan harus *go public*. *Go Public* adalah Perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya ke publik dan dinilai secara terbuka. Tahap awal bagi perusahaan yang akan *go public* disebut dengan *Initial Public Offering* atau Penawaran umum perdana di pasar modal (Rianttara dan Lestari, 2020).

Initial Public Offering (IPO) itu sendiri adalah salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal usaha dengan perluasan usaha, kemudahan pembelian usaha lain, dan menginformasikan kepada masyarakat tentang nilai perusahaan. Dalam proses *Initial Public Offering (IPO)* perusahaan memiliki permasalahan penting yang perlu dihadapi ketika melakukan penawaran saham perdana di bursa efek, masalah tersebut yaitu penutupan harga di penawaran perdana. Jika penutupan harga saham IPO di pasar sekunder lebih rendah dibanding saat penawaran umum maka akan terjadi fenomena *underpricing*. *Underpricing* adalah selisih antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham di pasar perdana atau pada saat IPO. Pengujian terjadinya *underpricing* pada saat perusahaan IPO dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar Pengujian *Underpricing* pada saat IPO

Penanaman modal atau investor harus memperhatikan harga saham perusahaan berdasarkan sektornya untuk melihat sejauh mana perkembangannya. Transaksi harga saham berdasarkan sektornya disebut transaksi harga saham yang dipublikasikan oleh IDX tiap tahunnya. Harga saham yang ditawarkan perusahaan pada saat IPO menjadi faktor penting baik bagi emiten itu sendiri maupun bagi *underwriter* (pihak yang bekerja sama dengan perusahaan) karena berhubungan dengan jumlah dana yang akan diperoleh emiten beserta dengan resiko yang akan dihadapi oleh *underwriter*. (Karnila, 2020).

Perusahaan pada sektor *Healthcare* menjadi salah satu pilihan bagi investor untuk menanamkan modalnya alasannya karena perusahaan sektor *Healthcare* cenderung lebih

stabil harganya ketika terjadi berbagai fenomena seperti wabah ataupun krisis ekonomi sehingga investor akan jauh lebih aman untuk menanamkan modalnya di emiten yang dipilih. Pernyataan ini sangat memperkuat peluang bisnis di perusahaan sektor tersebut. Semakin banyak bisnis baru yang memasuki industri perawatan kesehatan sehingga semakin banyaknya investor yang memberikan donasi untuk bisnis di perusahaan sektor *healthcare* ini. Akibatnya, persaingan di antara bisnis yang beroperasi di industri perawatan kesehatan menjadi semakin ketat dalam bersaing untuk meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan dalam menjaga kesehatannya.

Pada tahun 2018 ada beberapa perusahaan sektor *healthcare* yang *go public* di bursa efek Indonesia. Dari beberapa perusahaan tersebut cenderung mengalami fenomena *underpricing*. Jumlah perusahaan sektor *healthcare* yang IPO pada tahun 2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Perusahaan sektor *healthcare* yang IPO pada tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Harga IPO	Harga Hari Pertama
1	Royal Prima Tbk.	PRIM	500	750
2	Medikaloka Hermina Tbk.	HEAL	3.700	3.170
3	Pharos Tbk.	PEHA	1.198	1.800

Sumber : Korea investment securities

Faktor pertama mengenai *underpricing* yaitu Reputasi *underwriter*, *underwriter* yang memiliki reputasi baik dan pengalaman akan melakukan estimasi yang baik dalam menentukan harga saham dipasar perdana sehingga kondisi sesuai harapan pasar (Dimas Wicaksono, 2020). Sebaliknya, apabila *underwriter* yang mempunyai reputasi kurang baik kemungkinan untuk melakukan prediksi harga saham juga tidak tepat. Faktor yang kedua yaitu Persentase Penawaran Saham, Saham yang ditawarkan ke publik menunjukkan *private information* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan ke publik maka semakin besar tingkat ketidakpastian di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena pemegang saham lama akan memiliki *private information* yang semakin kecil, sehingga dapat menyebabkan terjadinya *underpricing*. Dalam rangka pengambilan keputusan investasi, calon investor memerlukan banyak informasi guna mempertimbangkan membeli atau tidak saham yang ditawarkan perusahaan emiten (Riantarra dan gusti, 2020).

Faktor yang ketiga adalah profitabilitas, besar kecilnya suatu saham yang ditawarkan belum bisa menjelaskan prospek dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang dan *return* yang diperoleh di masa depan belum tentu baik. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Febriyanto : 2021). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Equity (ROE)*. Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berupa hasil akhir dalam perolehan kebijakan financial dan keputusan operasional yang akan didapatkan oleh investor berupa informasi atas capaian laba yang diperoleh mereka atas dana yang ditanamkannya (Japlani, 2020).

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:23) Data Kuantitatif adalah data penelitian yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). dimana data dikumpulkan, dicatat, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya untuk membuktikan kebenaran terhadap teori. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan serta penawaran harga saham perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2018.

B. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu.

C. Tahapan

Tahapan dari penelitian ini adalah menganalisis seluruh perusahaan yang *go public* pada *sector healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 sebanyak 3 saham perusahaan yang kemudian dipilih kembali menjadi 2 saham perusahaan sebagai sampel penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.114	11.634		1.213	.000		
Reputasi Underwriter	-4.532	6.128	-.403	-.3339	.501	.591	1.691
Persentase Penawaran saham	.988	.095	.405	2.928	.025	.923	1.083
ROE	.013	.076	.087	.164	.015	.626	1.598

a. Dependent Variabel: Underpricing

Sumber : Data SPSS diolah 2023

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

- a) Koefisien konstanta sebesar 14.114 bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel Reputasi Underwriter, Persentase Penawaran Saham, dan ROE. maka underpricing cenderung mengalami peningkatan sebesar 14.114
- b) Nilai X1 (Reputasi *Underwriter*) = Variabel ini memiliki nilai Koefisien beta sebesar -4,532 dengan hubungan negatif, artinya menunjukkan bahwa Reputasi Underwriter mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Underpricing yaitu setiap kenaikan 1 persen Reputasi Underwriter, maka Underpricing akan mengalami penurunan sebesar 4,532
- c) Nilai X2 (Persentase Penawaran Saham) = Variabel ini memiliki nilai Koefisien beta sebesar 0,988 dengan hubungan positif, artinya menunjukkan bahwa Persentase Penawaran Saham mempunyai hubungan yang searah dengan

Underpricing yaitu setiap kenaikan 1 persen, maka Underpricing akan mengalami kenaikan sebesar 0,988

- d) Nilai X3 (ROE) = ini memiliki nilai Koefisien beta sebesar 0,013 dengan hubungan positif, artinya bahwa setiap kenaikan jumlah Ukuran Perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan *Underpricing* setiap kenaikan 1 persen Ukuran Perusahaan, maka Underpricing akan mengalami kenaikan sebesar 0,013

B. UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.114	11.634		1.213	.000		
Reputasi Underwriter	-4.532	2.128	-.403	-3.339	.501	.591	1.691
Persentase Penawaran saham	-.988	.095	-.405	2.928	.025	.923	1.083
ROE	.013	.076	.087	.164	.015	.626	1.598

a. Dependent Variabel: Underpricing

Sumber : Data SPSS Diolah 2023

Berdasarkan hasil uji t diatas dengan memperhatikan nilai t dan tingkat signifikannya, maka dapat disimpulkan:

- Variabel Reputasi Underwriter, hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,501 lebih besar dari pada nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu (0,05), dan memiliki nilai $t = -3,339$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Reputasi Underwriter memiliki hubungan Negatif dengan tingkat Underpricing namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Underpricing.
- Variabel Persentase Penawaran Saham, hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,25 lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu (0,05), dan memiliki nilai $t = 2,928$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Persentase Penawaran Saham memiliki hubungan Positif dengan tingkat Underpricing dan berpengaruh secara signifikan terhadap Underpricing.
- Variabel ROE, hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,015 lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu (0,05), dan memiliki nilai $t = 0,164$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROE memiliki hubungan Positif dengan tingkat Underpricing dan berpengaruh secara signifikan terhadap Underpricing.

C. UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.443	3	23.481	2.864	.020 ^b
	Residual	166.551	4	41.638		

Total	236.994	7			
-------	---------	---	--	--	--

a. Dependent Variabel: Underpricing

b. Predictors: (Constant), Reputasi Underwriter , Persentase Penawaran saham , ROE

Sumber : Data Diolah SPSS 2023

Diketahui Nilai tingkat signifikan 0,020, hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan tersebut jauh lebih kecil dari 5% (0,05) atau $0,020 < 0,05$. Sedangkan nilai F hitung sebesar 2,864 dan nilai F tabel sebesar 2,44 artinya $2,864 > 2,44$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perusahaan secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian model regresi layak digunakan.

D. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	-.230	6.45273

a. Predictors: (Constant), Reputasi Underwriter, Persentase Penawaran saham, ROE,

b. Dependent Variabel Underpricing

Sumber : Data Diolah SPSS 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,230 atau 23,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa 23,0% perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh Reputasi Underwriter, Persentase Penawaran Saham dan ROE. Sedangkan sisanya, yaitu 77% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Ringkasan Hipotesis

No	Hipotesis	Sig.	Koefisien	Nilai T	Kesimpulan
1	Reputasi Underwriter berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i>	0,501	-4.532	-3.339	Hipotesis Ditolak
2	Persentase Penawaran Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i>	0,015	-0,988	2,928	Hipotesis Diterima
3	Profitabilitas ROE berpengaruh	0,025	0,013	0,064	Hipotesis

	positif dan signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i>				Diterima
--	---	--	--	--	----------

1. Pengaruh Reputasi Underwriter Terhadap Tingkat *Underpricing*

Hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi underwriter berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing*. Hasil pada uji yang telah diteliti reputasi *underwriter* berpengaruh negatif terhadap *underpricing*, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel reputasi *underwriter* dengan koefisien regresi β_1 (-4.532) dan nilai sig. 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa reputasi *underwriter* berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Elan Kurniawan (2022) yang memperoleh hasil bahwa reputasi underwriter berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat *underpricing*.

2. Pengaruh Persentase Penawaran Saham Terhadap Tingkat *Underpricing*

Berdasarkan hasil uji yang telah diteliti bahwa persentase Penawaran Saham berpengaruh positif terhadap *underpricing*. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel persentase saham yang ditawarkan dengan koefisien regresi β_1 0,988 dan nilai sig. 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa reputasi *underwriter* berpengaruh Positif terhadap tingkat *underpricing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianttara dan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa Persentase Penawaran saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat *Underpricing*.

3. Pengaruh Profitabilitas ROE Terhadap Tingkat *Underpricing*

Berdasarkan hasil uji yang telah diteliti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat *underpricing*. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel persentase saham yang ditawarkan dengan koefisien regresi β_1 0,877 dan nilai sig. 0,013 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Penelitian Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Wicaksono (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE Berpengaruh Positif terhadap tingkat *Underpricing*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka akan meningkatkan *underpricing*, karena keuntungan yang dihasilkan perusahaan tinggi maka permintaan saham meningkat, permintaan yang tinggi mengakibatkan penawaran harga saham di pasar sekunder menjadi naik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Reputasi underwriter berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi maupun rendahnya reputasi underwriter, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *underpricing*.
2. Persentase Penawaran Saham berpengaruh Positif terhadap tingkat *underpricing*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase saham yang ditawarkan ke public sangat mempengaruhi tingkat *underpricing*. Semakin tinggi saham yang ditawarkan akan menaikkan resiko terjadinya tingkat *underpricing* pada saham.

3. Profitabilitas *ROE* berpengaruh Positif terhadap tingkat *underpricing*. Hal ini menunjukkan keuntungan perusahaan yang tinggi maka akan meningkatkan terjadinya *underpricing* pada saham di pasar sekunder.

B. Saran

1. Menurut penelitian ini, reputasi penjamin emisi tidak memiliki efek negatif yang berarti. Para peneliti menyarankan perusahaan yang merencanakan penawaran umum perdana (IPO) untuk mempekerjakan penjamin emisi yang baik untuk menurunkan tingkat *underpricing* yang tinggi.
2. Disarankan apabila perusahaan dapat menghitung secara cermat saham yang akan dijual kepada publik agar tidak merugikan perusahaan di kemudian hari, persentase saham yang ditawarkan oleh perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini akan semakin meningkat seiring dengan semakin besarnya perusahaan. menawarkan sahamnya kepada publik, meningkatkan tingkat ketidakpastian dan fenomena *underpricing*.
3. *Underpricing* akan terjadi apakah perusahaan menghasilkan laba tinggi atau rendah. Ini disarankan, idealnya untuk bisnis dengan profitabilitas minimal saat menentukan harga IPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan 1, September. Aswaja Pressindo, Yogyakarta
- Ali, K. 2020. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2).
- Aryapranata, E. K., & Adityawarman, A. 2017. Pengaruh Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, Dan Persentase Free Float Terhadap Tingkat *Underpricing* Pada Initial Public Offering (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2), 67-75.
- Astuti, Y. T., & Febriyanto, F. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(4), 885-895.
- Japlani, A., Hanum, M., Febriyanto, 2020. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bei (Periode 2016-2018). *J. Manaj.* 14, 222–233.
- Kurniawan, E., & Novianti, P. 2022. Reputasi *Underwriter*, Persentase Saham Yang Di Tawarkan Dan Profitabilitas Terhadap *Underpricing* Pada Saat Initial Public Offering. *Akrual*, 4(1), 40-47.
- Manurung, A. H., & Manurung, J. C. (2019). *Underpricing: Macroeconomic variables. International Journal Of Civil Engineering And Technology (Ijciety)*, 10(03), 1739-1745.

- Mulyani, E., Maulidya, R., 2021. Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (Ipo): Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi Kap Dan Profitabilitas. *Wahana Ris. Akunt.* 9, 139.
- Pahlevi, R.W., 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *J. Siasat Bisnis* 18, 219–232.
- Rianttara, I. K. G. N., & Lestari, I. G. A. K. 2020. Pengaruh Persentase Saham Ditawarkan, Profitabilitas, Dan Earning Per Share Terhadap Underpricing Pada Perusahaan Ipo Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Journal Research Of Accounting (Jarac)*, 2(1), 93-105.